

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an bukan hanya menjadi pedoman hidup umat Islam, tetapi juga sumber nilai-nilai luhur yang perlu ditanamkan sejak dini. Dalam konteks ini, metode pengajaran yang inovatif dan efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan Peserta Didik dalam membaca, menghafal, memahami, dan menerapkan ajaran Al-Qur'an. Salah satu pendekatan yang kini mulai banyak diterapkan adalah Metode Wafa. Metode ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan berbasis pada pendekatan otak kanan. Relevansi topik ini semakin mengemuka, terutama di lembaga pendidikan seperti SDIT Bina Insani di Kota Kediri, yang memiliki visi mencetak generasi muda yang Qur'ani.¹

Pembelajaran Al-Qur'an bukan sekadar proses membaca dan menghafal, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap makna dan implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.² Allah SWT berfirman dalam Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

¹ Vinet and Zhedanov, *A "missing" Family of Classical Orthogonal Polynomials*.

² Susilawati, "Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Terhadap Siswa Di SDIT AL Husna."

الصَّلَاحُ أَنْ هُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar."³

Firman ini menggarisbawahi pentingnya memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang dapat menuntun manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Namun, tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar sering kali muncul, seperti rendahnya motivasi Peserta Didik akibat metode pengajaran yang kurang menarik. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih kreatif diperlukan untuk menumbuhkan minat Peserta Didik dalam belajar Al-Qur'an. Rasulullah SAW juga bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)⁴

Hadis ini menegaskan keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, sehingga menjadi motivasi bagi pendidik untuk terus berinovasi dalam menyampaikan materi kepada Peserta Didik.

Metode Wafa adalah pendekatan inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an yang mengintegrasikan teknik berbasis otak kanan melalui irama,

³ Q.S. 15 : 9 hal 283

⁴ Shahih Bukhari no. 5027

musik, dan aktivitas yang menyenangkan. Penggunaan lagu-lagu hijaz dan pendekatan visual membantu Peserta Didik mengenali huruf hijaiyah, tajwid, dan melatih hafalan dengan lebih mudah. Pendekatan ini juga berorientasi pada kebutuhan psikologis Peserta Didik, yang cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang interaktif.⁵

Keutamaan metode ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dengan suasana belajar yang menarik, Peserta Didik tidak hanya termotivasi untuk belajar tetapi juga lebih mampu menyerap ilmu secara efektif. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"*⁶

Metode Wafa membantu mewujudkan kemudahan tersebut melalui cara yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan Peserta Didik.

Topik ini relevan dengan tantangan pendidikan agama saat ini, terutama dalam menciptakan metode yang mampu menarik perhatian generasi muda di era digital. Dengan Implementasi Metode WAFA, diharapkan tercipta generasi Qur'ani yang tidak hanya mahir dalam

⁵ Asriannor and Nur Aini, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Wafa (Studi Kasus SDIT Nurul Fikri Banjarmasin)."

⁶ Q.S. 54 : 17 hal 529

membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi bagi para pendidik dan pengelola sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui inovasi yang teruji. Harapannya, metode ini dapat menjadi inspirasi untuk diterapkan secara lebih luas di berbagai lembaga pendidikan. Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

Artinya: *"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai."*⁷

Metode Wafa menjadi salah satu cara untuk memperkuat ikatan Peserta Didik dengan Al-Qur'an, sehingga dapat membangun umat yang lebih solid dan berkarakter.

Metode Wafa dipilih sebagai fokus penelitian karena memiliki beberapa keunggulan yang relevan dengan pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Bina Insani Kediri. Pertama, metode ini mengoptimalkan pendekatan otak kanan, yang memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat materi melalui kreativitas, imajinasi, dan emosi. Kedua, pembelajaran dengan metode Wafa dirancang secara menyenangkan dan variatif, menggunakan cerita, lagu, ilustrasi, dan nada hijaz, sehingga mampu menarik minat siswa dan mengurangi kebosanan dalam belajar Al-Qur'an.

⁷ Q.S. 3 : 103 hal 63

Ketiga, metode ini memiliki langkah pembelajaran yang terstruktur melalui sistem 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan), yang memudahkan guru dalam mengajar dan peserta didik dalam memahami materi. Keempat, penggunaan media yang variatif dan interaktif, seperti buku tilawah, alat peraga, gambar, dan aplikasi teknologi, membuat pembelajaran lebih hidup dan sesuai dengan karakteristik siswa yang cenderung lebih tertarik pada pembelajaran visual dan audio. Kelima, metode Wafa memiliki target pembelajaran yang jelas dan terukur untuk setiap jenjang kelas, dilengkapi dengan evaluasi berkala (harian, tiga bulan, dan kenaikan jilid), sehingga memastikan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan keunggulan-keunggulan tersebut, implementasi metode Wafa diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Bina Insani Kediri, sekaligus menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Berdasarkan keunikan yang dimiliki oleh Metode Wafa, yang tidak hanya menawarkan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan, sistematis, dan mudah dipahami oleh siswa, namun juga telah menunjukkan hasil luar biasa, seperti sebagian anak di kelas 4 yang sudah menghafal juz 30 secara keseluruhan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Bina Insani Kota Kediri”. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang implementasi metode tersebut yang telah terbukti efektif dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan menyenangkan. Keunikan Metode Wafa yang

menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan terstruktur diharapkan dapat lebih memotivasi siswa untuk aktif dan antusias dalam mempelajari kitab suci. Penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran yang mendalam mengenai penerapan metode ini di SDIT Bina Insani Kota Kediri, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, tetapi juga dalam membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya hafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode Wafa dalam pembelajaran al-Qur'an di SDIT Bina Insani Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan metode Wafa dalam pembelajaran al-Qur'an di SDIT Bina Insani Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan metode Wafa dalam pembelajaran al-Qur'an di SDIT Bina Insani Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan perencanaan metode Wafa dalam pembelajaran al-Qur'an di SDIT Bina Insani Kota Kediri.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan metode Wafa dalam pembelajaran al-Qur'an di SDIT Bina Insani Kota Kediri.
3. Untuk mengevaluasi pelaksanaan metode Wafa dalam pembelajaran al-Qur'an di SDIT Bina Insani Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan tentang metode Wafa dalam pembelajaran al-Qur'an, khususnya dalam konteks pendidikan di sekolah dasar Islam, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran al-Qur'an.
 - b. Memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penerapan metode Wafa di lembaga pendidikan, yang dapat dijadikan referensi dalam kajian pendidikan Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru dan tenaga pendidik di SDIT Bina Insani Kota Kediri dalam merencanakan dan melaksanakan metode Wafa dengan lebih efektif dalam pembelajaran al-Qur'an.
 - b. Memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kurikulum pembelajaran al-Qur'an di SDIT Bina Insani Kota Kediri, serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran al-Qur'an di sekolah

tersebut.

- c. Memberikan sumbangan pemikiran kepada lembaga pendidikan lain yang ingin menerapkan metode Wafa dalam pembelajaran al-Qur'an, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengadakan kajian terhadap penelitian yang telah ada. Diantara penelitian yang dikaji adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Untung Khoiruddin dengan judul "Pembelajaran Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an" bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan metode at-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Wildaanul Muslimin, Gondang Manis Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran metode at-Tartil melibatkan kebijakan dalam penempuhan kelas, model pembelajaran klasikal dan individual, irama dalam proses pembelajaran, serta evaluasi harian dan tingkat. Faktor pendukung yang ditemukan meliputi minat santri, guru yang profesional, sarana yang memadai, dan komunikasi yang baik antara guru dan wali santri. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam objek kajian, yakni fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-

Qur'an di lembaga pendidikan. Namun, perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Penelitian Khoiruddin berfokus pada metode at-Tartil, sedangkan penelitian ini menggunakan metode WAFA, yang tentunya memiliki pendekatan dan teknik pembelajaran yang berbeda. Selain itu, perbedaan juga terletak pada konteks tempat penelitian, di mana penelitian Khoiruddin dilakukan di TPQ, sedangkan penelitian ini dilakukan di SDIT. Penelitian ini kemungkinan akan lebih menitikberatkan pada pembelajaran di tingkat sekolah dasar, dengan fokus pada Implementasi Metode WAFA yang mungkin memiliki karakteristik unik dalam pembelajaran Al-Qur'an.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Untung Khoiruddin dengan judul "Pengaruh Mata Kuliah Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Al-Qur'an Pada MahaPeserta Didik PAI" bertujuan untuk mengetahui pengaruh mata kuliah Al-Qur'an (BTQ) terhadap kemampuan Al-Qur'an pada mahaPeserta Didik PAI angkatan 2018 di IAIN Kediri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi dan regresi, serta teknik pengumpulan data melalui kuesioner dengan sampel 111 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara mata kuliah BTQ dengan kemampuan Al-Qur'an, dengan nilai pearson correlation sebesar 0,639 dan pengaruh sebesar 39%. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam objek kajian, yakni peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an,

⁸ Khoiruddin, "Pembelajaran Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an."

namun berbeda dalam pendekatan dan konteksnya. Penelitian Khoiruddin berfokus pada mahasiswa Didik PAI di IAIN Kediri, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh mata kuliah BTQ, sementara penelitian ini berfokus pada Implementasi Metode WAFA di tingkat sekolah dasar, dengan pendekatan kualitatif untuk mengamati pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Bina Insani. Perbedaan lainnya terletak pada tingkat pendidikan dan metode yang digunakan, di mana penelitian ini lebih menekankan pada konteks pembelajaran di SDIT dan pelaksanaan metode pembelajaran tertentu.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarlin Hadinata dengan judul "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara" bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum Desa Teniga, mencakup kemampuan anak, langkah pelaksanaan metode, problematika guru, dan solusi yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naturalistik dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ummi efektif diterapkan untuk anak usia 7-13 tahun melalui pembelajaran privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Selain menarik, metode ini

⁹ Khoiruddin, "Pengaruh Mata Kuliah Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur'an Pada Mahasiswa PAI."

dilengkapi alat peraga dan buku Kitabaty yang membantu anak memahami tajwid dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam objek kajian, yakni pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak-anak, namun berbeda dalam pendekatan dan konteksnya. Penelitian Sumarlin Hadinata berfokus pada pelaksanaan metode Ummi di TPQ dengan pendekatan kualitatif untuk mengamati efektivitas metode pada anak usia 7-13 tahun, sementara penelitian ini menggunakan metode WAFA di SDIT Bina Insani yang memiliki karakteristik pembelajaran dan konteks lembaga yang berbeda. Selain itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pembelajaran di lingkungan sekolah dasar, dengan pelaksanaan metode yang mungkin menawarkan pendekatan unik dalam pembelajaran Al-Qur'an.¹⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Azkia Naziha Al Mujib dengan judul "Metode Al-Baghdadi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an" membahas metode Al-Baghdadiyah sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan mengeja huruf per huruf. Penelitian ini menyoroti asal-usul metode Al-Baghdadiyah yang berasal dari Baghdad dan menjadi salah satu metode tertua serta paling banyak digunakan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa metode ini melibatkan Peserta Didik secara aktif dalam pembelajaran sejak awal, dengan tujuan tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga aspek lain seperti sikap

¹⁰ Hadinata, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun."

religius. Metode ini terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus kajian, yakni pembelajaran Al-Qur'an, tetapi berbeda dalam metode yang diteliti. Penelitian Azkia menitikberatkan pada metode Al-Baghdadiyah sebagai metode tradisional berbasis pengejaan, sementara penelitian ini menggunakan metode WAFA yang lebih modern dengan pendekatan multisensori. Selain itu, penelitian ini dilakukan di lingkungan SDIT, sementara penelitian Azkia lebih umum dalam membahas pelaksanaan metode di berbagai kalangan tanpa konteks spesifik lembaga pendidikan tertentu.¹¹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Mahfud dan Sobar Al Ghazal dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro di TPQ X Rengasdengklok Karawang" bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data berupa penyusunan, penghubungan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perencanaan guru masih memiliki kekurangan, pelaksanaan metode Iqro sudah sesuai konsep, namun evaluasinya masih kurang efektif. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, tempat, dan tenaga

¹¹ Mujib, "Metode Al-Baghdadi Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an."

pendidik. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ ini kurang efektif akibat minimnya guru dan tidak adanya evaluasi pembelajaran yang memadai. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam objek kajian, yaitu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, namun berbeda dalam konteks dan metode yang digunakan. Penelitian Mahfud dan Al Ghazal berfokus pada metode Iqro di TPQ dengan penekanan pada evaluasi efektivitasnya, sementara penelitian ini menggunakan metode WAFA di SDIT Bina Insani, dengan pendekatan yang lebih spesifik pada pelaksanaan metode pembelajaran berbasis karakteristik WAFA di lingkungan sekolah dasar yang lebih terstruktur.¹²

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan sekolah dasar, khususnya di SDIT Bina Insani Kota Kediri. Penelitian-penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya, seperti metode At-Tartil, Ummi, Iqro, dan Al-Baghdadiyah, baik di TPQ maupun institusi pendidikan lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan kajian dengan memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar, khususnya melalui implementasi Metode Wafa yang memiliki pendekatan khas berbasis potensi otak kanan dan nada hijaz. Penelitian ini juga memberikan

¹² Ali Mahfud and Sobar Al Ghazal, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro Di TPQ X Rengasdengklok Karawang."

konteks unik yang belum dibahas dalam penelitian sebelumnya, yaitu pelaksanaan Metode Wafa di lingkungan SDIT yang terstruktur dan modern.

F. Definisi Istilah/Operasional

Definisi Istilah/Operasional pada penelitian ini adalah :

1. Implementasi : Proses pelaksanaan atau pelaksanaan suatu metode, program, atau kebijakan secara sistematis dan terstruktur dalam konteks tertentu. Dalam penelitian ini, implementasi merujuk pada pelaksanaan Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Bina Insani Kediri.
2. Metode Wafa : Sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan secara khusus untuk memudahkan siswa dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Metode ini menggunakan pendekatan multisensori (melibatkan visual, auditori, dan kinestetik) serta dilengkapi dengan alat peraga dan lagu-lagu yang memudahkan proses pembelajaran.
3. Pembelajaran Al-Qur'an : Proses kegiatan belajar-mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, pembelajaran Al-Qur'an difokuskan pada penggunaan Metode Wafa.

